PENGARUH SUKU BUNGA KREDIT DAN RISIKO KREDIT TERHADAP PROFITABILITAS

(Studi Kasus Pada Bank yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2013)

Muhamad Garniwa, SE
Universitas Komputer Indonesia

ABSTRACT

This study aims to measure and analyze the loan interest rate, credit risk, and profitability in foreign banks, non-foreign, state-owned, and BPD in the year 2012-2014, so that it can be seen how the influence of interest rates on loans and credit risk to profitability. This research examined the 15 foreign banks, non foreign banks, state owned, dan BPD listed in the Indonesia Stock Exchange.

The analysis method used in this research is multiple linear regression analysis through several stages of such classic assumption test normality test, autocorrelation, heteroscedasticity test, and test meultikolinieritas.

These results indicate that lending rates had a positive and significant impact on profitability, while credit risk has a negative and significant impact on the profitability of foreign banks, non-foreign, state-owned, and BPD in 2012-2014.

***Key Words**: Loan Interest Rate, Credit Risk, NPL, profitability, ROA*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur dan menganalisa mengenai suku bunga kredit, resiko kredit, dan profitabilitas pada perbankan devisa, non devisa, persero, dan BPD pada tahun 2012-2014, sehingga dapat diketahui bagaimana pengaruh suku bunga kredit dan risiko kredit terhadap profitabilitas. Penelitian ini menguji 15 perbankan devisa, non devisa, persero dan BPD yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan melalui beberapa tahapan yaitu uji asumsi klasik seperti uji normalitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji meultikolinieritas.

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa suku bunga kredit memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan risiko kredit memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas perbankan devisa, non devisa, persero, dan BPD pada periode 2012-2014.

Key Words : Suku Bunga Kredit, Risiko Kredit, NPL, Profitabilitas, ROA

I. Pendahuluan

1.1. Latar Belakang

Salah satu sarana yang mempunyai peranan strategis dalam kegiatan perekonomian adalah perbankan (Muh. Sabir, Ali, Hamid, 2012). Peran strategis tersebut terutama disebabkan oleh fungsi utama perbankan sebagai *financial intermediary*, yaitu sebagai suatu wahana yang dapat menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat secara efektif dan efisien (Muh. Sabir. M, Muhammad Ali, Abd. Hamid Habbe, 2012). Dengan peranannya yang dikenal dengan sebutan fungsi intermediasi keuangan, perbankan menjadi salah satu mata rantai dalam sistem keuangan suatu negara, tidak heran apabila perbankan mendapat perhatian yang besar dari pemerintah karena perbankan adalah bisnis yang sarat dengan risiko dan

kegagalan yang terjadi pada sistem perbankan bisa memberi dampak yang fatal pada perekonomian secara menyeluruh (Tan Sau Eng, 2013).

Kinerja keuangan suatu perbankan dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan, rasio keuangan ini sangat penting gunanya untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan dimulai dengan laporan keuangan dasar yaitu dari *balancesheet, income statement,* dan *cash flow statement,* dengan perhitungan rasio keuangan akan menjadi lebih jelas jika dihubungkan antara lain dengan menggunakan pola historis perusahaan tersebut, yang dilihat perhitungan pada sejumlah tahun guna menentukan apakah perusahaan membaik atau memburuk, atau melakukan perbandingan dengan perusahaan lain dalam industri yang sama (Irham Fahmi, 2014).

Profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank (Sofyan, 2003). Menurut Sartono (2001: 114) rasio profitabilitas dapat digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba, baik hubungannya dengan penjualan, asset, maupun laba bagi modal sendiri.

Dalam melakukan kegiatan operasionalnya, bank memiliki tujuan utama yaitu mencapai tingkat profitabilitas yang maksimal (Fifit, 2013). Profitabilitas menggambarkan kemampuan bank untuk menghasilkan atau memperoleh laba secara efektif dan efisien, selain itu profitabilitas perusahaan perbankan menunjukkan pendapatan yang mampu dihasilkan oleh perusahaan dalam satu atau setiap periode (Fifit Syaiful Putri, 2013). Tingginya profitabilitas suatu bank dapat menunjukkan bahwa sebagian besar kinerja bank tersebut dapat dikatakan baik, karena diasumsikan bahwa bank telah beroperasi secara efektif dan efisien dan memungkinkan bank untuk memperluas usahanya (Fifit Syaiful Putri, 2013).

Menurut Mamduh dan Abdul (2012:157) *Return on Asset* sering diterjemahkan sebagai rentabilitas ekonomi mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dimasa lalu, analisis ini kemudian diproyeksikan kemasa depan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total asset yang dipunya perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai asset tersebut. Biaya-biaya pendanaan yang dimaksud adalah bunga yang merupakan biaya pendanaan dengan utang (Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim, 2012;157).

Bank Indonesia lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank diukur dengan ROA karena Bank Indonesia lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank diukur dengan asset yang dananya sebagian besar berasal dari simpanan masyarakat sehingga ROA lebih mewakili dalam mengukur tingkat profitabilitas bank (Dendawijaya, 2001).

ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya, apabila ROA meningkat berarti profitabilitas perusahaan meningkat sehingga dampak akhirnya adalah peningkatan profitabilitas (Husnan, 1998).

Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, setiap bank mempunyai pendapatan operasional yang terdiri atas dua jenis, yaitu pendapatan bunga dan pendapatan non bunga, pada umumnya bank di Indonesia lebih banyak memperoleh pendapatan operasional melalui pendapatan bunga dibandingkan dengan pendapatan non bunga (Ma'rufah, dkk: 2013).

Menurut Kasmir (2012:117) bunga atau sering disebut dengan imbal jasa atas pinjaman uang yang merupakan suatu kompensasi kepada pemberi pinjaman atas manfaat kedepan dari uang pinjaman tersebut apabila diinvestasikan. Untuk menentukan besar kecilnya suku bunga kredit yang akan diberikan kepada para debitur terdapat beberapa komponen yang mempengaruhi, diantaranya *cost fund,* biaya operasi, cadangan risiko kredit macet, laba yang diinginkan, dan pajak (Kasmir, 2012:117-118).

Pembebanan besarnya suku bunga kredit dibedakan kepada jenis kreditnya. Jumlah bunga yang dibayar akan mempengaruhi angsuran perbulannya (Kasmir, 2012:119). Menurut Bastian dan Suhardjono (2006:294) menyatakan bahwa tingkat suku bunga kredit merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap pendapatan bagi bank. Peningkatan suku bunga

kredit menandakan bahwa pendapatan bunga dari penyaluran kredit juga meningkat, dengan meningkatnya pendapatan bunga maka profitabilitas mengalami peningkatan (I Wayan Joni Arta, I Ketut Wijaya Kesuma,2014). Disisi lain tingkat suku bunga kredit yang diberikan akan mengurangi minat calon nasabah dalam melakukan kredit, hal tersebut akan mengakibatkan penurunan penjualan yaitu kredit sehingga akan memengaruhi keuntungan atau penurunan profitabilitas (I Wayan Joni Artha dan I Ketut Wijaya Kesuma, 2014).

Menurut Kasmir (2012:116), jika laba yang diinginkan besar, maka bunga pinjaman ikut besar dan sebaliknya. NIM (*Net Interest Margin*) sebagai rasio yang menunjukan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih, semakin besar rasio ini maka meningkatnya pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil (Almilia dan Herdiningtyas, 2005).

Menurut Nugroho (2001:2) salah satu kerugian yang akan dialami oleh perbankan apabila mengalami kredit macet, maka bank tidak memperoleh bunga kredit yang telah disalurkan. Apabila risiko tidak dideteksi dan tidak dikelola dengan benar, maka akan menyebabkan kontraksi dalam aktivitas bank, penurunan output, serta pengenaan biaya yang besar bagi kelancaran perekonomian di suatu Negara (Joseph *et al*., 2012). Untuk mengukur risiko kredit dapat menggunakan rasio keuangan *Non Performing Loan* (NPL), rasio ini mengukur kemampuan bank dalam meminimalkan kredit bermasalah yang dihadapi (Puspitasari, 2009).

Semakin besar risiko kredit yang dimiliki oleh perusahaan perbankan yang go publik, maka semakin kecil profitabilitas yang akan diperoleh perusahaan perbankan, sehingga hal ini akan merugikan pihak perusahaan (Karisma Paramitha, 2014). Sunarya (2002:25) menyatakan bahwa peranan bank dalam memberikan kredit yang beresiko kecil pada umumnya akan menghasilkan profitabilitas yang besar, sebaliknya peranan bank dalam memberikan kredit yang beresiko besar, maka peluang bank untuk mendapatkan profitabilitas semakin kecil.

Berikut laporan rasio keuangan Suku Bunga Kredit, NPL dan ROA pada Bank CIMB Niaga, Bank Central Asia, dan Bank Bukopin pada periode 2012 sampai dengan 2014 :

Tabel 1.1
Data Suku Bunga Dasar Kredit KPR, NPL, dan ROA Periode 2012 – 2014

Nama Bank	Tahun	Suku Bunga Dasar Kredit (KPR)%	NPL%	ROA%
Bank CIMB Niaga	2012	10,80	2,30	2,93
	2013	11,50 ⬆	2,30	2,66 ⬇
	2014	11,75 ⬆	4,03	1,37 ⬇
Bank Central Asia	2012	9,50	0,38	3,32
	2013	9,50	0,44 ⬆	3,59 ⬆
	2014	10,50	0,60 ⬆	3,75 ⬆

Sumber : Hasil Olah Laporan Keuangan dan Suku Bunga Dasar Kredit 2012-2014

Dapat dilihat dari table 1.1 menunjukan pengaruh risiko kredit yang diukur dengan menggunakan rasio NPL (*Non Performing Loan*) terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROA (*Return On Asset*) pada 3 perusahaan perbankan yang diambil sebagai perbandingan yaitu Bank CIMB Niaga, Bank BCA, dan Bank Bukopin pada periode 2012 sampai dengan 2014 yang mengalami perubahan oleh kenaikan dan penurunan pada tahun-tahun terkait. Menurut Suhardjono (2006:294) menyatakan bahwa peningkatan suku bunga kredit menandakan bahwa pendapatan bunga dari penyaluran kredit juga meningkat. Hal tersebut

tidak terjadi pada Bank CIMB Niaga. Suku bunga kredit yang diterbitkan CIMB Niaga dari tahun 2012-2014 mengalami kenaikan, tetapi profitabilitas yang dihasilkan terus menurun setiap tahunnya.

Menurut Sunarya (2002:25) bahwa peranan bank dalam memberikan kredit yang beresiko kecil pada umumnya akan menghasilkan profitabilitas yang besar. Hal tersebut tidak terjadi pada Bank Central Asia periode 2013 dan 2014. Tabel menunjukan bahwa tingginya NPL diikuti dengan meningkatnya ROA, hal ini mengartikan bahwa semakin besar risiko kredit yang dialami oleh perbankan berdampak pada semakin tinggi profitabilitas yang dihasilkan oleh perbankan.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti hubungan tingkat suku bunga kredit dan risiko kredit terhadap ROA dan menulis hasilnya dalam skripsi dengan judul "**Pengaruh Suku Bunga Kredit dan Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas**".

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis mencoba mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Penurunan suku bunga kredit berdampak pada kecilnya profitabilitas.
2. Tidak terjadi peningkatan profitabilitas disaat risiko kredit pada periode tersebut tinggi.
3. Menurunnya risiko kredit yang dialami perbankan diikuti dengan semakin kecilnya profitabilitas yang dihasilkan.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

a. Seberapa besar pengaruh suku bunga kredit terhadap profitabilitas perbankan devisa, non devisa, dan BPD yang listing di Bursa Efek Indonesia
b. Seberapa besar pengaruh risiko kredit terhadap profitabilitas perbankan devisa, non devisa, dan BPD yang listing di Bursa Efek Indonesia

1.4. Maksud dan Tujuan Penelitian

1.4.1. Maksud Penelitian

a. Untuk mengetahui pengaruh suku bunga kredit terhadap profitabilitas pada perbankan devisa, non devisa, dan BPD yang listing di Bursa Efek Indonesia
b. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh risiko kredit terhadap profitabilitas pada perbankan devisa, non devisa, dan persero yang listing di Bursa Efek Indonesia

1.4.2. Tujuan Penelitian

a. Dapat mengetahui pengaruh suku bunga kredit terhadap profitabilitas perbankan devisa, non devisa, dan BPD yang listing di Bursa Efek Indonesia
b. Dapat mengetahui pengaruh risiko kredit terhadap profitabilitas perbankan devisa, non devisa, dan BPD yang listing di Bursa Efek Indonesia

1.5. Kegunaan Penelitian

1.5.1. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memecahkan masalah yang terjadi pada setiap perbankan mengenai suku bunga kredit dan risiko kredit terhadap profitabilitas perbankan. Berdasarkan teori yang dibangun dan bukti empiris yang dihasilkan, maka fenomena pada profitabilitas yang dihasilkan perbankan, dapat diperbaiki dengan meningkatkan manajemen terhadap risiko kredit dan menyesuaikan suku bunga kredit yang diberikan kepada nasabah agar tidak memberatkan nasabah dan memberikan keuntungan yang tinggi terhadap perbankan.

1.5.2. Kegunaan Akademis

Hasil penelitian ini sebagai pembuktian kembali dari teori-teori dan hasil penelitian terdahulu dan diharapkan dapat menunjukan bahwa profitabilitas perbankan dapat dipengaruhi

oleh suku bunga kredit dan risiko kredit, serta pengembangan ilmu terkait dengan pengaruh suku bunga kredit dan risiko kredit terhadap profitabilitas.

II. Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran, dan Hipotesis

2.1. Kajian Pustaka

2.1.1. Suku Bunga Kredit

Menurut Kasmir (2013;114) pengertian suku bunga pinjaman/bunga kredit adalah sebagai berikut :

"Suku bunga pinjaman adalah bunga yang diberikan kepada para peminjam atau harga yang harus dibayar oleh nasabah peminjam kepada bank". Menurut Irham Fahmi (2013;88) pengertian dari suku bunga kredit adalah sebagai berkut :

"Suku bunga kredit adalah sejumlah uang yang diwajibkan kepada pihak yang meminjamnya dengan perhitungan berdasarkan presentase dan dilakukan berdasarkan periode atas waktu yang ditentukan".

Menurut SEBI No. 15/1/DPNP tanggal 15 Januari 2013 bahwa indikator suku bunga kredit adalah SBDK (Suku Bunga Dasar Kredit) diperlukan sebagai indikator besaran suku bunga kredit yang akan diberikan kepada nasabah yang mengajukan kredit kepada bank. SBDK merupakan suku bunga terendah yang mencerminkan kewajaran biaya yang dikeluarkan oleh bank termasuk ekspektasi keuntungan yang akan diperoleh.

Menurut SEBI No. 15/1/DPNP tanggal 15 Januari 2013 bahwa SBDK dihitung secara per tahun dalam bentuk presentase (%) yang perhitungannya dilakukan berdasarkan 3 komponen yaitu :

"Komponen dalam menentukan SBDK adalah :

a) Harga Pokok Dana untuk Kredit yang timbul dari kegiatan penghimpunan dana
b) Biaya Overhead yang dikeluarkan bank berupa beban operasional bukan harga yang dikeluarkan untuk kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran kredit termasuk biaya pajak yang harus dibayar
c) *Profit Margin* (Margin Keuntungan) yang ditetapkan bank dalam kegiatan penyaluran kredit".

2.1.2. Risiko Kredit

Irham Fahmi (2013;85) menyatakan risiko kredit adalah sebagai berikut Risiko Kredit merupakan merupakan bentuk ketidakmampuan suatu perusahaan, institusi, lembaga maupun pribadi dalam menyelesaikan kewajiban-kewajibannya secara tepat waktu baik pada saat jatuh tempo maupun sesudah jatuh tempo dan itu semua sesuai dengan aturan dan kesepakatan yang berlaku. Menurut Hennie van greuning dan Sonja brajovic bratanovic (2011;139) Risiko kredit adalah Risiko kredit adalah keadaan ketika debitur atau penerbit instrument keuangan baik individu, perusahaan, maupun negara tidak akan membayar kembali kas pokok dan lainnya yang berhubungan dengan investasi sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan dalam perjanjian kredit.

Risiko kredit dihitung dengan *non peforming loan* (NPL), dikarenakan NPL dapat digunakan untuk mengukur sejauh mana kredit yang bermasalah yang ada dapat dipenuhi dengan aktiva produktif yang dimiliki oleh suatu bank.

Menurut Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim (2012:331), untuk menghitung NPL menggunakan rumus berikut :

$$NPL = \frac{\text{Non Performing Loans}}{\text{Total Loans}}$$

2.1.3. Profitabilitas

Profitabilitas menurut Sofyan Syafri Harahap (2009:304) adalah sebagai berikut profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan

mendapatkan laba melalui semua kemampuan sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang perusahaan, dan lain sebagaiinya. Sedangkan menurut Sutrisno (2009:16) profitabilitas adalah profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan semua modal yang bekerja didalamnya.

Dalam peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004 pasal 4 ayat (4) adalah rasio *Return On Asset*. SEBI No. 6/23/DPNP tahun 2004 dalam Frianto Pandia (2014:78) bahwa untuk menentukan ROA dapat menggunakan rumus :

ROA = (Laba Sebelum Pajak / Total Aktiva (rata-rata)) x 100%

2.2. Kerangka Pemikiran

2.2.1. Hubungan Antara Suku Bunga Kredit dengan Profitabilitas

Menurut Bastian dan Suhardjono (2006:294) menyatakan bahwa tingkat suku bunga kredit adalah faktor yang paling berpengaruh terhadap pendapatan bagi bank. Peningkatan suku bunga kredit menandakan bahwa pendapatan bunga dari penyaluran kredit juga meningkat, dengan meningkatnya pendapatan bunga maka profitabilitas mengalami peningkatan.

Hasil yang sama mengenai pengaruh tingkat suku bunga kredit terhadap profitabilitas ditemukan oleh Ni Luh Suarmi, dkk (2014) yaitu tingkat suku bunga kredit memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Sementara hasil penelitian yang dilakukan oleh Baakeel dan Alrashidi (2012) menyatakan bahwa tingkat suku bunga yang tinggi berdampak pada penurunan profitabilitas perusahaan kecil dan menengah. Tingkat suku bunga kredit yang tinggi berdampak pada keuntungan usaha kecil dan menengah yang lebih sedikit yang dikarenakan oleh semakin tingginya biaya untuk membayar bunga pinjaman, di mana usaha kecil dan menengah bergantung pada modal asing atau pinjaman modal dari lembaga keuangan atau bank.

2.2.2. Hubungan Antara Risiko Kredit dengan Profitabilitas

Menurut Veithzal Rivai, Andria Permata Veithzal, Ferry N. Idroes (2007:808) risiko kredit menyebabkan hilangnya kesempatan untuk memperoleh pendapatan dari kredit/pembiayaan yang diberikan, sehingga mengurangi perolehan laba dan pengaruh buruk bagi profitabilitas bank, semakin besar risiko kredit yang dimiliki oleh perusahaan perbankan yang go publik, maka semakin kecil profitabilitas yang akan diperoleh perusahaan perbankan, sehingga hal ini akan merugikan pihak perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Karisma Dewi (2014), menemukan bahwa risiko kredit memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas. Begitupun penelitian yang dilakukan oleh Mediani (2011), Priliana (2012), dan Elviani (2012) yang menyimpulkan bahwa risiko kredit berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas. Hasil yang berbeda ditemukan oleh Eka Oktaviantari (2014) yang menyatakan bahwa risiko kredit/NPL memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas *return on asset* (ROA).

2.3. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka penulis menentukan hipotesis sebagai berikut :

H_1 : Suku bunga kredit berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan devisa, non devisa, dan BPD yang listing di Bursa Efek Indonesia

H_2 : Risiko kredit berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan devisa, non devisa, dan BPD yang listing di Bursa Efek Indonesia

III. Metode Penelitian

3.1. Metodologi Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data yang ada hubungannya dengan penelitiannya.

Sugiyono (2011:147) mendefinisikan metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah

terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Metode deskriptif bertujuan untuk membuat gambaran berdasarkan data yang diperoleh atas perhitungan statistik secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi daerah tertentu (Dirjen Dikti, 1981). Pada penelitian kuantitatif berangkat dari teori menuju data dan berakhir pada penerimaan atau penolakan terhadap teori yang digunakan.

3.2. Overasionalisasi Penelitian

Menurut Narimawati Umi (2008:30) operasionalisasi variabel adalah proses penguraian variabel penelitian kedalam sub variabel, dimensi, indikator sub variabel, dan pengukuran.

- Variabel Independen (X_1) dan (X_2)
  Variabel independen adalah variabel bebas yang dapat mempengaruhi variabel lain. Variabel independen pada penelitian ini adalah suku bunga kredit (X_1) dan risiko kredit (X_2).
- Variabel Dependen (Y)
  Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi variabel lain. Yang menjadi variabel dependen pada penelitian kali ini adalah profitabilitas (Y).

3.3. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Andi Supangat (2007:2) mendefinisikan data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung untuk mendapatkan informasi (keterangan) dari objek yang diteliti, biasanya data tersebut diperoleh dari tangan kedua baik dari objek secara individual (responden) maupun dari suatu badan (instansi) yang dengan sengaja melakukan pengumpulan data dari instansi-instansi atau badan lainnya untuk keperluan penelitian baru para pengguna.

3.4. Populasi, Sample, dan Tempat serta Waktu Penelitian

3.4.1. Populasi

Menurut Narimawati Umi (2008:72) populasi adalah objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu sesuai informasi yang ditetapkan oleh peneliti, sebagai unit analisis penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah 78 laporan suku bunga dasar kredit dan laporan keuangan perbankan devisa, non devisa, dan BPD yang listing di BEI pada tahun 2013.

3.4.2. Sample

Sugiyono (2010:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sample pada penelitian ini berjulah 42 laporan keuangan dan laporan suku bunga dasar kredit yang diperoleh dari 14 perbankan.

3.4.3. Tempat Penelitian

Untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, maka penulis mengadakan penelitian diperbankan devisa, non devisa, dan BPD yang telah listing di Bursa Efek Indonesia.

3.4.4. Waktu Penelitian

Penelitian ini dimulai pada bulan Februari 2015 sampai dengan Juli 2015. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti membuat rencana jadwal penelitian yang dimulai dengan tahap persiapan sampai ke tahap akhir yaitu pelaporan hasil penelitian.

3.5. Metode Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data yang akan digunakan dalam penelitian ini, penulis mengambilnya langsung di BEI karena subjek penelitian yang diambil adalah perbankan devisa, non devisa, dan BPD yang telah listing di BEI.

1. Studi Kepustakaan

Data tersebut diperoleh dengan cara membaca dan mempelajari buku-buku yang sesuai dengan pembahasan penulis.

2. Studi Lapangan

Dalam penulisan laporan ini, penulis mengambil data di BEI. Penulis mengumpulkan data dan menganalisa data-data penting tentang perusahaan, terutama yang berhubungan dengan laporan keuangan perusahaan.

3.6. Metode Pengujian Data

3.6.1. Rancangan Analisis

Rancangan analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

3.6.1.1. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pembentukan model regresi, sebelumnya dilakukan pengujian asumsi terlebih dahulu supaya model yang terbentuk memberikan estimasi yang BLUE. Pengujian asumsi ini terdiri atas empat pengujian, yakni ***Uji Normalitas, Uji Autokorelasi, Uji Heteroskedastistias dan Uji Multikolinieritas.***

3.6.1.2. Analisis Korelasi

Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antara dua variabel. Korelasi juga tidak menunjukkan hubungan fungsional. Dengan kata lain, analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen. Dalam analisis regresi, analisis korelasi yang digunakan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen selain mengukur kekuatan asosiasi (hubungan).

3.6.1.3. Analisis Koefisien Determinasi

Menurut Ridwan dan Sunarto (2007:81) besarnya koefisien determinasi dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$Kd = r^2 \times 100\%$

Dimana :

KD = Seberapa jauh perubahan variabel Y dipergunakan oleh variabel X

r^2 = Kuadrat koefisien korelasi

3.6.2. Pengujian Hipotesis

Dalam pengujian hipotesis ini menggunakan uji satu pihak (*one tail test*) dilihat dari bunyi hipotesis statistik yaitu hipotesis nol (H_0) : $\beta = 0$ dan hipotesis alternatifnya (H_1) : $\beta \neq 0$

$H_0 : \beta = 0$: Jumlah Penyaluran Kredit tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

$H_1 : \beta \neq 0$: Jumlah Penyaluran Kredit berpengaruh signifikan terhadap ROA.

$H_0 : \beta = 0$: Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

$H_1 : \beta \neq 0$: Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap ROA.

IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.1. Hasil Peneliti

4.1.1. Hasil Analisis Deskripptif

4.1.1.1. Analisis Deskriptif Suku Bunga Kredit

Tahun 2012 rata-rata suku bunga kredit KPR sebesar 10,47%. Suku bunga kredit tertinggi pada tahun 2012 adalah Bank Mega sebesar 12,50%, sementara suku bunga kredit terendah adalah Bank Jawa Barat dan Banten dengan suku bunga kredit KPR sebesar 7,96%. Tahun 2013, rata-rata suku bunga kredit KPR adalah sebesar 11,43%. Suku bunga tertinggi pada tahun 2013 adalah bank Mega sebesar 13,75% sementara suku bunga kredit terendah adalah BPD Jawa Barat dan Banten dengan total suku bunga kredit sebesar 8,93%. Tahun 2014, rata-rata suku bunga kredit KPR adalah sebesar 12,23%. Suku bunga tertinggi pada

tahun 2014 adalah Bank Mayapada sebesar 14,32% sedangkan suku bunga kredit terendah adalah BPD Jawa Barat dan Banten dengan suku bunga kredit sebesar 9,58%.

4.1.1.2. Analisis Deskriptif Risiko Kredit

Tahun 2012, rata-rata NPL *(Non Performing Loans)* adalah sebesar 1,82. NPL maksimum pada tahun 2012 adalah Bank Jawa Timur sebesar 2,95% dan NPL minimum adalah Bank Central Asia dengan NPL sebesar 0,38%. Tahun 2013, Rata-rata NPL *(Non Performing Loans)* adalah sebesar 1,72%. NPL tertinggi pada tahun 2013 adalah Bank Jawa Timur sebesar 3,44%, sementara NPL terendah adalah Bank Central Asia dengan NPL sebesar 0,44%. Tahun 2014, Rata-rata NPL *(Non Performing Loans)* adalah sebesar 2,28%, hal tersebut mengartikan bahwa NPL perbankan secara keseluruhan tahun 2013 adalah sebesar 2,28%. NPL tertinggi pada tahun 2014 adalah Bank CIMB Niaga sebesar 4,03%, sementara NPL terendah adalah Bank Central Asia dengan NPL sebesar 0,60%.

4.1.1.3. Analisis Deskriptif Profitabilitas

Tahun 2012 rata-rata ROA *(Return On Asset)* adalah sebesar 2,17%. ROA maksimum pada tahun 2012 adalah Bank Danamon Indonesia, Tbk sebesar 3,52% dan ROA minimum adalah Bank Artha Graha dengan NPL sebesar 0,68%. ROA tertinggi dimiliki oleh Bank Danamon Indonesia Tbk, sementara ROA terendah dimiliki oleh Bank Artha Graha. Pada tahun 2013, Rata-rata ROA *(Return On Asset)* adalah sebesar 2,11%, hal tersebut mengartikan bahwa ROA perbankan secara keseluruhan tahun 2013 adalah sebesar 2,11%. ROA tertinggi pada tahun 2013 adalah Bank Central Asia sebesar 3,59%, sementara ROA terendah adalah Bank Mega dengan ROA sebesar 0,95%. Pada tahun 2014, Rata-rata ROA *(Return On Asset)* adalah sebesar 1,66%, hal tersebut mengartikan bahwa ROA perbankan secara keseluruhan berada dalam kategori baik karena batas minimum untuk ROA adalah 1% dan untuk tahun 2014 ROA perbankan adalah sebesar 1,66%. ROA tertinggi pada tahun 2014 adalah Bank Central Asia sebesar 3,75%. ROA yang dimiliki oleh Bank Central Asia baik karena telah berada pada posisi diatas 1%. ROA terendah adalah Bank Victoria Internasional dengan ROA sebesar 0,75%.

4.1.2. Hasil Analisis Verifikatif

4.1.2.1. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi ini terdiri atas tiga pengujian, yakni ***Uji Normalitas, Uji Autokorelasi, Uji Heteroskedastistias dan Uji Multikolinieritas.***

1) **Uji Normalitas**
   Berdasarkan pada uji normal *p-plot* residual bahwa residual berdistribusi secara normal, jadi dapat disimpulkan model regresi memenuhi asumsi normalitas residual.
2) **Uji Auto Korelasi**
   Nilai d sebesar 1,877, nilai ini kemudian dibandingkan dengan nilai d_L dan d_U pada tabel *Durbin-Watson*. Untuk $\alpha = 0.05$, $k = 2$ dan $n = 45$, diperoleh d_L=1,43 dan d_U = 1,62. Karena d terletak antara d_L(1,43) dan 4-d_U (2,38), maka disimpulkan bahwa model tidak terdapat autokorelasi.
3) **Uji Heteroskedastisitas**
   Hasil dari uji heteroskedastisitas menunjukan bahwa tidak terdapat pelanggaran asumsi heteroskedastisitas pada model regresi.
4) **Uji Multikolinier**
   Nilai VIF masing-masing variabel bebas jauh di bawah 10, yakni X_1 = 1,038 dan X_2 = 1,038. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

4.1.2.2. Persamaan Regresi Linier Berganda

Dari *output* diketahui nilai kontstanta dan koefisien regresi sehingga dapat dibentuk persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 2{,}237 + 1{,}038X_1 – 205{,}777X_2$$

Persamaan di atas dapat diartikan sebagai berikut:

b_0 = 2,237 artinya jika variabel Suku Bunga Kredit dan Risiko Kredit bernilai nol (0), maka variabel Y akan bernilai 1,035 satuan.

b_1= 1,038 artinya jika Suku Bunga Kredit (X_1) meningkat sebesar satu satuan dan variabel lainnya konstan, maka variabel Y akan meningkat sebesar 0,716 satuan.

b_2= -205,777 artinya jika Risiko Kredit (X_2) meningkat sebesar satu satuan dan variabel lainnya konstan, maka variabel Y akan menurun sebesar 3,642 satuan.

4.1.3. Analisis Korelasi

4.1.3.1. Analisis Korelasi Parsial Antara Suku Bunga Kredit dan Profitabilitas

Nilai korelasi yang diperoleh antara Suku Bunga Kredit dengan ROA pada saat Risiko Kredit konstan sebesar 0,542 dan masuk dalam kategori sedang, artinya antara Suku Bunga Kredit dengan ROA terjadi hubungan berbanding lurus (positif) yang sedang pada saat Risiko Kredit konstan.

4.1.3.2. Analisis Korelasi Parsial Antara Risiko Kredit dan Profitabilitas

Nilai korelasi yang diperoleh antara Risiko Kredit dengan Profitabilitas pada saat Suku Bunga Kredit konstan sebesar -0,380 dan masuk dalam kategori sedang. Artinya antara Risiko Kredit dengan Profitabilitas terjadi hubungan berbanding terbalik (negatif) yang sedang pada saat Suku Bunga Kredit konstan.

4.1.4. Analisis Koefisien Determinasi

KD = R^2 X 100%

= $(0,611)^2$ X 100%

= 37%

Dengan demikian, maka diperoleh nilai KD sebesar 37% yang menunjukkan bahwa Suku Bunga Kredit dan Risiko Kredit memberikan pengaruh simultan (bersama-sama) sebesar 37% terhadap Profitabilitas. Sedangkan sisanya sebesar 63% dipengaruhi oleh faktor lain yang diabaikan penulis.

1. Variabel X_1 = 0,487 x 0,542 = 0,26 = 26%
2. Variabel X_2 = -0,287 x -0,380 = 0,109 = 11%

Dari hasil uji individu diatas diketahui bahwa variabel Suku Bunga Kredit (X_1) terhadap variabel Profitabilitas (Y) memiliki pengaruh positif sebesar 0,26 atau 26% dan Risiko Kredit (X_2) terhadap variabel Profitabilitas (Y) memiliki pengaruh negatif sebesar 0,11 atau 11%.

4.1.5. Pengujian Hipotesis Simultan

Berdasarkan nilai F_{hitung} sebesar 11,606 dengan *p-value* (sig) 0,000. Dengan α = 0,05 serta derajat kebebasan v_1 = 39 (n-(k+1)) dan v_2 = 2, maka di dapat F_{tabel} 3,238. Dikarenakan nilai F_{hitung} > F_{tabel} (9,335 > 3,238) maka H_0 ditolak, artinya variabel bebas secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap Y.

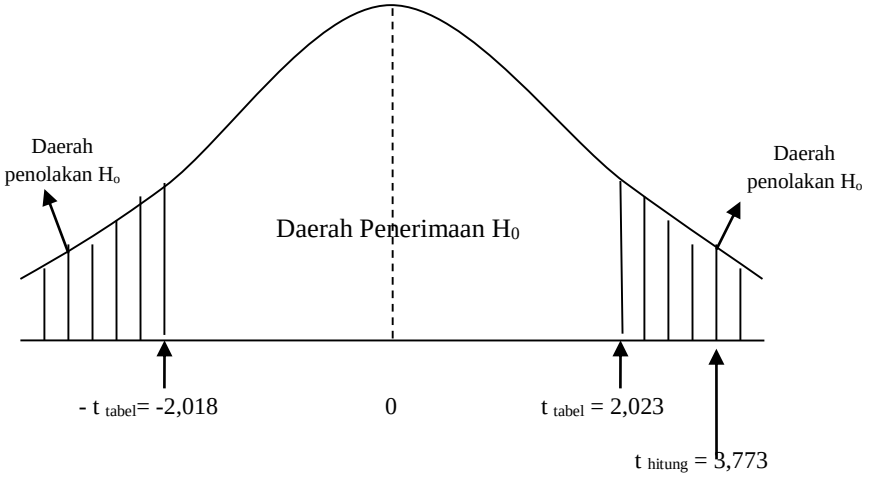
4.1.6. Pengujian Hipotesis Parsial

- Pengujian hipotesis variabel Suku Bunga Kredit (X_1)

H_0 : Suku Bunga Kredit tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

H_1 : Suku Bunga Kredit berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

Tingkat signifikan (α) sebesar 5%, dan derajat kebebasan (v) = 39 (n – (k+1)) didapat nilai t_{tabel} 2,023



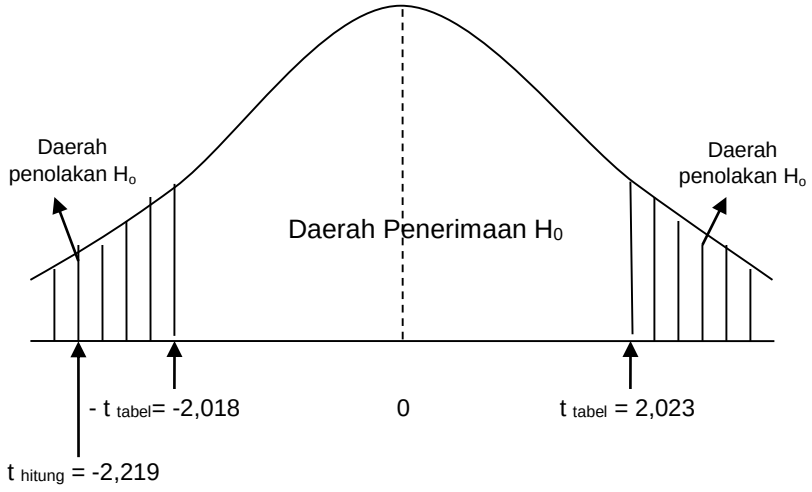
Gambar 4.5
Gambar Daerah Penolakan H_0 X_1

Dari *output SPSS* diatas diperoleh nilai t_{hitung} untuk Suku Bunga Kredit sebesar 3,773 dan t_{tabel} 2,023. Dikarenakan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_1 diterima, artinya Suku Bunga Kredit berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

- Pengujian hipotesis variabel Risiko Kredit (X_2)

H_0 : Risiko Kredit tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.
H_1 : Risiko Kredit berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

Tingkat signifikan (α) sebesar 5%, dan derajat kebebasan (v) = 39 (n – (k+1)) didapat nilai t_{tabel} 2,023



Gambar 4.6
Gambar Daerah Penolakan H_0 X_2

Dari *output SPSS* diatas diperoleh nilai t_{hitung} untuk Risiko Kredit sebesar -2,219 dan $-t_{tabel}$ -2,023. Dikarenakan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_1 diterima, artinya Risiko Kredit berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

4.1. Hasil Pembahasan

4.1.1. Pengaruh Suku Bunga Kredit Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil diatas, bahwa suku bunga kredit memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Suku bunga kredit memberikan pengaruh sebesar 26% terhadap profitabilitas perbankan devisa, non devisa, dan BPD yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang tergolong sedang antara suku bunga kredit dengan profitabilitas. Semakin tinggi suku bunga kredit akan diikuti dengan tingginya profitabilitas pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Bastian dan Suhardjono (2006:294) menyatakan bahwa tingkat suku bunga kredit adalah faktor yang paling berpengaruh terhadap pendapatan bagi bank. Peningkatan suku bunga kredit menandakan bahwa pendapatan bunga dari penyaluran kredit juga meningkat, dengan meningkatnya pendapatan bunga maka profitabilitas mengalami peningkatan (Bastian dan Suhardjono,2006:294).

Hal ini menjawab fenomena yang adalah dimana peningkatan suku bunga kredit diikuti dengan semakin mengecilnya profitabilitas yang terjadi pada periode 2012 dan 2013. Hal itu terjadi karena pada jumlah pendapatan selain bunga yang diperoleh dari aktivitas lain seperti provisi dan komisi, transaksi mata uang asing, dan lain-lain mengalami penurunan dari periode sebelumnya. Selain itu, jumlah pendapatan bukan operasional lebih kecil dari beban bukan operasional, sehingga tidak memperoleh laba dari aktivitas bukan operasional perbankan. Selain itu, jumlah kredit bermasalah dalam kategori macet mengalami peningkatan dalam setiap periodenya. Meningkatanya angka kredit bermasalah berdampak besar pada pendapatan atas kredit yang diberikan dalam pendapatan bentuk bunga yang akan diterima.

Untuk mengatasi permasalahan yang terjadi diharuskan untuk memperhatikan dan mengelola dengan baik pendapatan operasional selain dari bunga dan pendapatan bukan operasional. Pendapatan bunga merupakan pendapatan utama bank, akan tetapi pendapatan dari aspek lain akan memberikan pengaruh yang tinggi terhadap profitabilitas. Pengelolaan yang baik terhadap pendapatan operasional lain seperti provisi dan komisi, transaksi mata uang asing, pendapatan dari aktivitas bukan operasional perbankan, dan lain-lain akan memberikan pengaruh yang tinggi terhadap profitabilitas. Selain dari itu, pengelolaan terhadap kredit bermasalah juga akan memberikan dampak yang besar terhadap profitabilitas. Tingginya angka kredit bermasalah khususnya dalam kategori macet akan mengurangi pendapatan bunga yang seharusnya diterima, oleh karena itu diharuskan untuk melakukan restruktuasi/pembaharuan terhadap kredit dalam kategori macet. Dengan berhasilnya restruktuasi kredit macet, maka hal tersebut akan memberikan dampak yang tinggi terhadap kinerja keuangan bank.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Luh Suarmi, dkk (20114) yang menyimpulkan bahwa suku bunga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

4.1.2. Pengaruh Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil penelitian diatas, bahwa risiko kredit memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Risiko kredit memberikan pengaruh sebesar 11% terhadap profitabilitas perbankan devisa, non devisa, dan BPD yang listing di Bursa Efek Indonesia. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan negatif yang tergolong sedang antara risiko kredit dengan profitabilitas. Semakin tinggi risiko kredit akan diikuti dengan menurunnya profitabilitas pada perbankan devisa, non devisa, dan BPD yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil tersebut sesuai dengan dengan teori yang dikemukakan oleh Veithzal Rivai, Andria Permata Veithzal, Ferry N. Idroes (2007:808) risiko kredit menyebabkan hilangnya kesempatan untuk memperoleh pendapatan dari kredit/pembiayaan yang diberikan, sehingga mengurangi perolehan laba dan pengaruh buruk bagi profitabilitas bank, semakin besar risiko kredit yang dimiliki oleh perusahaan perbankan yang go publik, maka semakin kecil profitabilitas yang akan diperoleh perusahaan perbankan, sehingga hal ini akan merugikan pihak perusahaan.

Fenomena yang terjadi adalah peningkatan risiko kredit yang terajdi pada tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas yang dihasilkan, terbukti dengan semakin meningkatnya jumlah profitabilitas yang dihasilkan mengalami peningkatan dari periode sebelumnya. Hal tersebut terjadi karena pendapatan bunga yang diperoleh dari aktivitas kredit mengalami peningkatan meskipun kredit bermasalah yang dialami juga meningkat, sementara beban bunga yang ditanggung mengalami penurunan dari periode sebelumnya. Selain karena itu, peningkatan pendapatan yang cukup tinggi dari aktivitas operasional lainnya atau bisa disebut dengan *fee based income* seperti transaksi mata uang asing, provisi dan komisi, dan lain-lain, sehingga meskipun kredit bermasalah mengalami peningkatan, hal tersebut tidak akan berdampak kepada Bank Berbeda dengan apa yang terjadi pada tahun 2014, penurunan risiko kredit yang dimiliki oleh Bank Artha Graha berdampak buruk terhadap profitabilitas yang dihasilkan, terbukti dengan semakin kecilnya profitabilitas yang dihasilkan. Hal tersebut terjadi karena beban bunga yang ditanggung mengalami peningkatan dari periode sebelumnya, sehingga berdampak pada menurunnya pendapatan bunga bersih. Selain itu jumlah pendapatan operasional lainnya yang dihasilkan mengalami penurunan sementara beban yang dihasilkan mengalami peningkatan. Pada periode tersebut, laba bersih sebelum pajak yang dihasilkan mengalami penurunan yang cukup tinggi.

Kredit bermasalah merupakan permasalahan serius yang akan dihadapi oleh setiap perbankan. Semakin tingginya kredit bermasalah menandakan pengelolaan kredit yang dilakukan oleh suatu perbankan adalah kurang baik. Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka perbankan diharuskan untuk menerapkan manajemen risiko yang baik guna memberikan control terhadap angka kredit bermasalah, agar presentase keuntungan yang diterima dari aktivitas kredit sesuai dengan jumlah kredit yang diberikan. Kriteria nasabah yang akan menerima kredit haruslah diperhatikan, jangan sampai kredit diberikan kepada nasabah yang memiliki dampak besar akan timbulnya kredit bermasalah. Selain dari itu, harus lebih memperhatikan jumlah *cost of funds* (biaya dana) yang diberikan kepada nasabah. Apabila *cost of funds* yang diberikan terlalu tinggi maka hal tersebut akan berdampak buruk terhadap beban bunga yang akan ditanggung. Bunga kredit yang ditetapkan kepada nasabah haruslah lebih besar daripada *cost of funds* yang diberikan kepada nasabah. Kinerja dalam memperoleh pendapatan dari aktivitas operasional lainnya dan aktivitas bukan operasional perbankan. Perhatian yang lebih harus diberikan terhadap pendapatan selain bunga agar jumlah beban yang diberikan tidak lebih besar dari pendapatan yang diperoleh. Penerapan manajemen laba yang baik terhadap pendapatan operasional lain dan pendapatan bukan operasional akan memberikan dampak yang baik terhadap laba yang dihasilkan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Nym Karisma Dewi Paramitha, dkk (2014) yang menyimpulkan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

V. Kesimpulan dan Saran

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh suku bunga kredit dan risiko kredit terhadap profitabilitas pada perbankan yang listing di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014, maka penulis menarik kesimpulan :

a. Suku bunga kredit berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan devisa, non devisa, persero, dan BPD yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang mengartikan bahwa

semakin tinggi suku bunga kredit semakin tinggi pula profitabilitas yang akan dihasilkan.

b. Risiko kredit memiliki berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan devisa, non devisa, persero, dan BPD yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang mengartikan bahwa semakin tinggi risiko kredit semakin kecil profitabilitas yang akan dihasilkan.

5.2. Saran

Berdasarkan apa yang penulis temukan dalam penelitian ini, maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

5.1.1. Bagi Kegunaan Praktis (Bagi Perusahaan)

a. Perbankan diharuskan untuk memperhatikan dan mengelola dengan baik pendapatan operasional selain dari bunga dan pendapatan bukan operasional. Pendapatan bunga merupakan pendapatan utama bank, akan tetapi pendapatan dari aspek lain akan memberikan pengaruh yang tinggi terhadap profitabilitas. Pengelolaan yang baik terhadap pendapatan operasional lain seperti provisi dan komisi, transaksi mata uang asing, pendapatan dari aktivitas bukan operasional perbankan, dan lain-lain akan memberikan pengaruh yang tinggi terhadap profitabilitas

b. Penerapan manajemen risiko baik terhadap kredit bermasalah khususnya kredit macet akan memberikan dampak positif terhadap profitabilitas. Restruktuasi/pembaharuan terhadap kredit macet setiap tahunnya akan memberikan dampak yang baik terhadap profitabilitas yang dihasilkan. Kriteria nasabah yang akan menerima kredit haruslah diperhatikan, jangan sampai kredit diberikan kepada nasabah yang memiliki dampak besar akan timbulnya kredit bermasalah.

c. Perbankan diharuskan untuk meningkatkan kinerjanya dalam memperoleh pendapatan dari aktivitas operasional lainnya dan aktivitas bukan operasional perbankan. Perhatian yang lebih juga harus diberikan terhadap pendapatan selain bunga agar jumlah beban yang diberikan tidak lebih besar dari pendapatan yang diperoleh. Penerapan manajemen laba yang baik terhadap pendapatan operasional lain dan pendapatan bukan operasional akan memberikan dampak yang baik terhadap laba yang dihasilkan.

5.1.2. Bagi Kegunaan Akademis (Bagi Peneliti Lain)

a. Apabila peneliti lain ingin meneliti lebih jauh mengenai suku bunga kredit, risiko kredit, dan profitabilitas maka disarankan untuk menambah periode penelitian agar hasil yang diperoleh lebih akurat.

b. Sample yang digunakan diharapkan lebih luas, tidak hanya perbankan dalam negri yang diteliti melainkan perbankan luar negri juga diteliti agar hasil yang diperoleh dapat berlaku dan digunakan dalam skala internasional.

VI. DAFTAR PUSTAKA

Almilia, Luciana Spica, dan Winny Herdiningtyas, 2005. “Analisa Rasio Camel terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah pada Lembaga Perbankan Periode 2000-2002”. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Volume 7 Nomor 2, STIE Perbanas, Surabaya, hal 12.

Andi Supangat. 2007. *Statistika dalam Kajian Deskriftif, Inferensi dan Nonparametrik*. Edisi Pertama. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

As, Mahmoeddin. 2010. *Melacak Kredit Bermasalah*. Cetakan Pertama. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan

Baakeel, Omar dan Abdulaziz Alrashidi. 2012. The Impact of Interest Rate on Profit among the United Arab Emirates (UAE) Small and Medium Companies. *European Journal of Business and Management* University of La Verne California USA.

Bastian, Indra dan Suhardjono. 2006. *Akuntansi Perbankan*. Edisi Pertama. Jakarta: Selemba Empat.

Denda Wijaya. 2001. Manajemen Perbankan. Jakarta : PT Galia Indonesia

Elviani, Sri. 2012 Pengaruh Risiko Kredit Yang Diberikan Dan Tingkat Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Indonesia* (hlm 971 – 1000)

Frianto Pandia. *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank.* (2012). *Jakarta* : Rineka Cipta. ISBN : 978-979-098-034-1

Farah Margaretha. 2003. *Tinjauan Persepsi Manajemen Terhadap Struktur Modal Perusahaan Go Public*. Dalam *Media Riset Bisnis dan Manajemen*. Jakarta: Universitas Trisakti. No. 3. Hal. 98-115.

Fifit Syaiful Putri. Pengaruh Risiko Kredit dan Tingkat Kecukupan Modal Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Skripsi Maret 2013

Galenda Kalengkongan. *Tingkat Suku Bunga dan Inflasi Pengaruhnya Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Industri Perbankan yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal EMBA 737 Vol. 1 No. 4 Desember 2013, Hal 737-747.

Gujarati.2003. Basic Econometrics fourth edition. McGraw-Hill, New York

Husnan, Suad. 1998. *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas.* Edisi Kedua. Yogyakarta: UPP-AMP YKPN.

Harahap, Sofyan Syafri. 2009. "*Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*". Jakarta: RajaGrafindo Persada

Hennie Van Greuning, Sonja Brajovic Bratanovic.2011. *Analisis Risiko Perbankan*. Jakarta : salemba empat, ISBN : 978-082-1377-28-4

Herman Darmawi. 2011. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Bumi Aksara. ISBN : 9790105827

Husein, Umar. 2005. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis.* Jakarta: PT. Raja Grafindo.

Irham Fahmi. 2013. *Manajemen Risiko*. Bandung. Cetakan Kedua. Bandung : Alfabeta,. ISBN : 978-602-8800-05-1

Irham Fahmi.2014. *Pengantar Perbankan Teori dan Aplikasi*. Bandung. Penerbit : Alfabeta, cv.

Iswahyudi Sondi.2011. http://ekonomi.kompasiana.com/moneter/2011/08/23/apa-iya-bank-mutiara-sudah-menguntungkan-388959.html

I wayan Joni Arta, I Ketut Wijaya Kesuma. *Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Tingkat Suku Bunga Kredit, dan Pertumbuhan Kredit Terhadap Profitabilitas Lembaga Perkreditan Desa (LPD) diKecamatan Tegallalang, Gianyar*. e-journal manajemen universitas udayana vol 3 No. 4 (2014) ISSN 2302-8912.

Joseph, Mabvure Tendai, dkk. 2012. Non Performing loans in Commercial Banks: A case of CBZ Bank Limited In Zimbabwe. *Interdisciplinary Journal of Conteporary Research in Business*, Vol 4, No 7.

Julius R. Latumaerissa. *Manajemen Bank Umum*. Jakarta : Mitra Wacana Media, 2014. ISBN : 978-602-1353-51-6

Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. (2012). Rajawali Pers : Jakarta

Kasmir. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. (2013). Edisi Revisi. Cetakan ke 12. Jakarta : Rajawali Pers.

Kolapo, T. Funso, R., Kolade Ayeni, M. Ojo Oke. 2012. Credit risk and commercial bank performance in Nigeria: A panel model approach. *Australian Journal of Business and Management Research,* Vol. 2 No. 02 [31-38].
Luh Putu Eka Oktaviantari, Ni Luh Putu Wiagustini. Pengaruh Tingkat Risiko Perbankan Terhadap Profitabilitas Pada BPR di Kabupaten Bandung. Academic Journal, Vol. 6 (36), ISSN : 1993-8233
Mamduh M Hanafi, Abdul Halim.2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat, Cetakan Kedua. Yogyakarta : Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
Ma'rufah, Nayla, dkk. 2013. "Peramalan Pendapatan Operasional Bank Menggunakan Metode Fungsi Transfer dan Neural Network". *Jurnal Sains dan Seni Pomits*, Volume 2, Nomor 2 (hlm. 219-224).
Mediani, Winda. (2011). *Analisis Pemberian Kredit dan Risiko Kredit Pengaruhnya Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada PT. Bank Negara Indonesia 46 (persero), Tbk Bandung*. Skripsi. Program Studi Akuntansi, Universitas Komputer Indonesia Bandung.
Muh. Sabir. M, Muhammad Ali, Abd. Hamid Habbe. *Pengaruh Rasio Kesehatan Bank Terhadap Kinerja Keuagan Bank Umum Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia*. Jurnal Analisis, Juni 2012, Vol. 1 No. 1 : 79-86 ISSN 2303-1001
Nasution, Fadhillah Ramadhani & Lisa Marlina. (2013). Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih pada Bank Swasta Nasional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011. FE USU DEPARTEMEN MANAJEMEN
Ni Luh Suarmi, Anantawikrama Tungga Atmaja, Gede Adi Yuniarta. *ANALISIS PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA KREDIT DAN TINGKAT PERTUMBUHAN JUMLAH NASABAH KREDIT TERHADAP PROFITABILITAS LEMBAGA PERKREDITAN DESA (LPD) (STUDI KASUS PADA LEMBAGA PERKREDITAN DESA SEKECAMATAN BULELENG YANG SUDAH TERDAFTAR DI LPLPDK DI BULELENG PERIODE 2010-2013).* e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha, Volume: 2 No. 1 Tahun 2014

Ni Nym. Karisma Dewi Paramitha, I Wayan Suwendra, Fridayana Yudiaatmaja. *Pengaruh Risiko Kredit dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan yang Go Public Periode 2010-2012*. e-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen (Volume 2 Tahun 2014)
Nursalam. (2003). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan.* Jakarta: Salemba Medika, hal: 55, 79, 83, 93, 95, 96, 97, 101, 106

Priliana, Sisca. (2012). *Analisis Risiko Kredit Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada PT. BPR Artha Niaga Finatama (Studi Kasus Laporan Keuangan Triwulan PT. BPR Artha Niaga Finatama Periode Desember 2008 – Desember 2012)*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Manajemen Bisnis, Universitas Pendidikan Indonesia.
Puspitasari, Diana. (2009). Analisis pengaruh CAR, NPL, PDN, NIM, BOPO, LDR, dan Suku Bunga SBI terhadap ROA *(Studi Pada Bank Devisa di Indonesia periode 2003-2007). Tesis*. Program Studi Magister Manajemen, Program Pascasarjana, Universitas Diponegoro, Semarang.
Riduwan. (2005). *Skala Pengukuran Variable Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
Rivai, Veithzal Dkk. (2013). *Commercial Bank Management: Manajemen Perbankan Dari Teori Ke Praktik.* Edisi 1. Cetakan 1. Jakarta : Rajawali Pers.
Sanusi Sri Rahayu. Beberapa Unji Validitas dan Reliabilitas Pada Instrumen Penelitian.
Sartono, R. A. 2001. *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
Sarwono, Jonathan. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. Yogyakarta: Andi.
Singgih Santoso. 2002. *SPSS Versi 11.5* Cetakan Kedua Jakarta: Gramedia

Surat Edaran Bank Indonesia.2013.*Transfaransi Informasi Suku Bunga Dasar Kredit*. Bank Indonesia
Sugiyono, 2006, **Statistika Untuk Penelitian**, Alfabeta, Bandung
Sugiyono, (2008). *Metode Penelitian Kunatitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung Alfabeta.
Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.
Sugiyono. (2011). *Statistika Untuk Penelitian,* Bandung : Alfabeta
Sugiyono. (2011). Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta.
Sunarya. *Pengantar Perbankan, Edisi Ketiga*. Yogyakarta: UPP AMP YPKN, 2002.
Supramono, Gatot. (2009). *Perbankan dan Masalah Kredit*. Jakarta : Rineka Cipta
Sutrisno. (2009). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep, dan Aplikasi.* Yogyakarta : Ekonisia
Tan Sau Eng. *Pengaruh NIM, BOPO, LDR, NPL & CAR Terhadap ROA Bank Internasional dan Bank Nasional Go Public Periode 2007-2011*. Jurnal Dinamika Manajemen Vol. 1 No. 3 Juli-September 2013 ISSN : 2338-123X
Umi Narimawati. (2008). *Metodologi penelitian kualitatif dan kuantitatif, Teori dan Aplikasi.* Bandung: Agung Media
Umi Narimawati. (2010). *Penulisan Karya Ilmiah :Panduan Awal Menyusun Skripsi dan Tugas Akhir Aplikasi pada Fakultas Ekonomi* UNIKOM. Bekasi : Genesis. Vol. 5 No.6 Agustus-September 2006.
Van Horne, James C. & John M. Wachowichz,Jr. 2005. Prinsip-Prinsip Manajemen keuangan. Edisi ke-9. Jakarta. Penerbit Salemba Empat.
Veithzal Rivai dan Andria Permata Veithzal. (2007). *Credit Management Handbook*. Jakarta: RajaGrafindo Persada
Widjajanto, Nugroho. 2001. **Sistem Informasi Akuntansi.** Erlangga: Jakarta.
Wild, J.dkk. (2005). *Analisis Laporan Keuangan*, Buku 2 Edisi 8. Salemba Empat. Jakarta.
Zarmawis Ismail dkk. *Peranan LKM Non Bank dalam Pembiayaan Usaha Mikro*. (2014). Jakarta : Lipi Press. ISBN : 978-979-799-774-8